

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pemberian asuhan kebidanan. Komunikasi yang terjalin baik akan menimbulkan rasa kepercayaan sehingga terjadi hubungan yang hangat dan mendalam. Tujuan komunikasi terapeutik adalah membantu pasien untuk memperjelas, mengurangi beban perasaan dan pikiran serta dapat mengambil tindakan untuk mengurangi kecemasan dan ketakutan pasien perlu ditegaskan bahwa bidan mampu berbicara banyak, baik mulai profil tubuh atau wajah terutama senyum yang tulus dari bidan, kerapian berbusana, sikap yang familiar dan yang paling penting adalah cara berbicara. Komunikasi dan hubungan terapeutik yang terbina antara bidan dan klien dapat membantu menurunkan kecemasan klien karena klien dapat mengeksplorasi perasaannya, menceritakan ketakutan, kekhawatirannya menghadapi situasi tersebut dan mendapatkan solusi serta pengetahuan yang diperlukan (Zakaria, 2018).

Pandangan setiap orang dalam menghadapi operasi berbeda-beda, sehingga respon pun berbeda. Setiap menghadapi operasi sering mengabaikan aspek-aspek psikologis sehingga menimbulkan berbagai permasalahan psikologis bagi pasien yang salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien yang dirawat di rumah sakit, kecemasan yang sering terjadi adalah apabila pasien yang dirawat di rumah sakit harus mengalami proses operasi. Untuk mengurangi kecemasan itu maka bidan harus mempunyai komunikasi yang baik kepada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Komunikasi bidan yang sangat dibutuhkan pada pasien operasi *sectio caesarea* karena bidan merupakan petugas kesehatan yang terdekat dan terlama dengan pasien (Siswanti, Wijayanti, & Wulandari, 2020).

*Sectio caesarea* merupakan tindakan medis yang diperlukan untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal akibat masalah kesehatan ibu atau kondisi janin. Tindakan ini diartikan sebagai pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau vagina atau suatu histerotomi untuk melahirkan janin dari dalam rahim. Namun demikian, tindakan *sectio caesarea* tidak lagi dilakukan semata-mata karena pertimbangan medis, tetapi juga termasuk permintaan pasien sendiri atau saran dokter yang menangani seperti hasil penelitian yang dibahas sebelumnya. *Sectio caesarea* memang memungkinkan seorang wanita yang akan bersalin untuk merekayasa hari persalinan sesuai keinginan lebih besar (Oktarina, dkk. 2018).

*World Health Organization* (WHO) menetapkan standar rata-rata persalinan operasi sesar di sebuah negara adalah sekitar 5-15 persen per 1000 kelahiran di dunia. Menurut WHO, peningkatan persalinan dengan operasi sesar di seluruh negara terjadi semenjak tahun 2020- 2021 yaitu 110.000 per kelahiran diseluruh Asia. (WHO, 2022), Di Indonesia sendiri, angka kejadian operasi sesar juga terus meningkat baik di rumah sakit pemerintah maupun di rumah sakit swasta. Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan terjadi kecenderungan peningkatan operasi sesar di Indonesia dari tahun 1991 sampai tahun 2020 yaitu 1,3 - 6,8 persen.

Persalinan sesar di provinsi Kalimantan Selatan jauh menunjukkan kelahiran dengan metode operasi sesar sebesar 9,8 persen dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2022, dengan proporsi tertinggi di kota Banjarmasin (19,9%) dan terendah di Hulu Sungai Utara (3,3%) (Dinkes Kalsel, 2022). Di RSUD Ulin Banjarmasin prevalensi operasi *sectio caesarea* terdapat 145 orang yang sudah menjalani operasi *sectio caesarea* selama bulan Januari-Agustus 2023.

Kesehatan secara menyeluruh, terpadu, sistematis, dan berkesinambungan termasuk tujuan pembangunan kesehatan secara umum sehingga dapat meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup

sehat bagi setiap orang dalam mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kandungan (SpOG), dokter umum dan bidan serta diupayakan dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan (Herman, 2017).

Secara umum cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 dan K4 mengalami kenaikan. Cakupan K1 dan K4 yang secara umum mengalami kenaikan tersebut menunjukkan semakin baiknya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Kenaikan cakupan K1 dari tahun ke tahun relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan cakupan K4. Cakupan K1 hampir selalu mengalami peningkatan, kecuali pada dua tahun terakhir. Hal itu sedikit berbeda dengan cakupan K4 yang tidak selalu mengalami kenaikan, meski selama kurun waktu 10 tahun terakhir tetap memiliki kecenderungan meningkat (Kemenkes, 2021).

Secara nasional, indikator kinerja cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 pada tahun 2020 belum mencapai target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan di tahun yang sama, yakni sebesar 95%. Meski demikian, terdapat dua provinsi yang telah mencapai target tersebut. Kedua provinsi tersebut yaitu Sulawesi Utara dan DKI Jakarta. Terdapat tiga provinsi yang memiliki cakupan pelayanan ibu hamil K4 yang kurang dari 50%, yakni Papua Barat (39,74%), Maluku (47,87%), dan Papua (49,67%). Secara nasional, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 pada tahun 2014 sebesar 86,70%.

Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi profesional yang mengarah pada tujuan untuk penyembuhan pasien. Komunikasi terapeutik salah satu tindakan bidan yang dapat mengurangi kecemasan. Dimana pada tahap ini kecemasan pasien yang akan di operasi masih sangat tinggi (Siswanti, Wijayanti, & Wulandari, 2020).

Hasil penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Arifah dengan jumlah sampel 40 orang. Menyatakan ada pengaruh yang kuat dan signifikan mengenai pemberian informasi tentang persiapan operasi dengan pendekatan komunikasi terapeutik terhadap kecemasan pasien pre operasi di ruang Bougenville RSUD Sleman. Komunikasi terapeutik dapat menurunkan kecemasan pasien, karena pasien merasa bahwa interaksinya dengan bidan merupakan kesempatan untuk berbagi pengetahuan, perasaan dan informasi dalam rangka mencapai tujuan perawatan yang optimal, sehingga proses pelaksanaan operasi dapat berjalan lancar tanpa adanya kendala. Melalui komunikasi dan hubungan terapeutik klien bisa memahami dan menerima kondisinya sehingga kecemasan klien dapat menurun dan mampu membuat klien menerima sakitnya (Arifah, 2019).

Berdasarkan Data RSUD Ulin Banjarmasin pada tahun 2022 cakupan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan (caesar) sebesar 187 orang (22%) lebih rendah dibandingkan dengan persalinan normal sebesar 660 orang (78%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di RSUD Ulin Banjarmasin persalinan normal sebesar 15 orang (19,3%), sedangkan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan (caesar) sebesar 63 orang (80,7%).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai 8 ibu hamil yang terindikasi *sectio caesarea* terdapat 5 ibu hamil yang mengatakan bahwa ibu merasa takut, cemas dan tidak puas dalam berkomunikasi dan menyampaikan keluhan yang dirasakan dengan petugas kesehatan dikarenakan petugas kesehatan yang terburu-buru dalam melakukan komunikasi dan konseling, keterbatasan waktu dan kurang ramahnya petugas kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Komunikasi *Terapeutik* oleh Bidan di VK Bersalin Tentang Prosedur Pelaksanaan Operasi *Sectio Caesarea* dengan Kecemasan Pasien *Pra Operasi Sectio Caesarea* Di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2023”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah ada Hubungan Komunikasi *Terapeutik* oleh Bidan di VK Bersalin Tentang Prosedur Pelaksanaan Operasi *Sectio Caesarea* dengan Tingkat Kecemasan Pasien *Pra Operasi Sectio Caesarea* Di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2023?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis Hubungan Komunikasi *Terapeutik* oleh Bidan di VK Bersalin Tentang Prosedur Pelaksanaan Operasi *Sectio Caesarea* dengan Kecemasan Pasien *Pra Operasi Sectio Caesarea* Di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2023

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Untuk mengetahui distribusi frekuensi komunikasi terapeutik bidan VK bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin.

1.3.2.2 Untuk mengetahui distribusi frekuensi kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin.

1.3.2.3 Untuk menganalisis Hubungan Komunikasi *Terapeutik* oleh Bidan di VK Bersalin Tentang Prosedur Pelaksanaan Operasi *Sectio Caesarea* dengan Kecemasan Pasien *Pra Operasi Sectio Caesarea* Di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2023

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan menjadi referensi untuk dijadikan masukan bagi perkembangan ilmu kebidanan khususnya dalam pelayanan ibu hamil.

## **1.4.2. Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1 Bagi Responden**

Bagi Pasien dengan pra operatio sectio caesarea diharapkan dengan melakukan komunikasi terapeutik bersama bidan dan dengan dukungan orang-orang terdekat, pasien tidak lagi merasa cemas, takut, khawatir, dan pasien bisa lebih tenang dalam menghadapi proses operasi.

### **1.4.2.2 Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi bagi rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan dari sisi komunikasi para petugas medisnya terhadap pasien, terutama komunikasi terapeutik.

### **1.4.2.3 Bagi Profesi Bidan**

Memberi masukan dalam mengoptimalkan kinerja dan profesionalisme kerja bidan dalam membantu proses persalinan seorang ibu hamil yang akan melakukan operasi caesar agar berjalan lancar, salah satunya dengan selalu melakukan komunikasi terapeutik dengan pasien pre peration section caesarea.

### **1.4.2.4 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis yang selanjutnya.

### **1.4.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai sarana untuk menerapkan teori yang di telah diperoleh selama proses perkuliahan serta menambah wawasan bagi peneliti dalam mengadakan sebuah penelitian, serta menjadi bahan tambahan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang sama tetapi dengan metode yang berbeda

## 1.5 Penelitian Terkait

1.5.1 Hastuti, Dwi (2015) melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang seksio sesarea dengan kecemasan ibu pre operasi seksio sesarea di Ruang Catleya RS Panti Waluyo Surakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sample yaitu dengan accidental sampling dengan 40 responden. Analisa yang digunakan dengan korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang seksio sesarea dengan kecemasan pada pasien pre operasi

Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan ialah tempat penelitian, dan jumlah sampelnya.

1.5.2 Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumo (2017) yang berjudul "Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Pasien di Rawat Jalan RSUD Jogja" Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi terapeutik perawat terhadap kepuasan pasien Poliklinik dan IGD di RSUD Kota Jogja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian berupa survei deskriptif inferensial dengan pendekatan *crosssectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 285 sampel di poliklinik dan 140 di IGD. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji regresi linier ganda. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh komunikasi terapeutik perawat terhadap kepuasan pasien rawat jalan dan IGD di RSUD Kota Jogja, dan tahap orientasi komunikasi terapeutik merupakan tahap yang paling berpengaruh terhadap kepuasan pasien, sedangkan tahap komunikasi

Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan ialah metode penelitiannya, jumlah sampelnya, instrumen penelitiannya, serta tempat penelitiannya